

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam metode penelitian. Penelitian yang didasarkan pada penalaran deduktif induktif disebut sebagai penelitian kuantitatif. Konsep awal didasarkan pada pendapat ahli, kerangka teori, atau pengalaman peneliti sendiri. Seiring waktu, ia berkembang menjadi metode untuk mendapatkan persetujuan (verifikasi) atau penolakan dari data empiris lapangan.²⁷

Jenis penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif yang tidak eksperimental dipilih untuk menguji teori adanya hubungan antar variabel.²⁸ Faktor-faktor yang diestimasi merupakan instrumen penelitian yang dibuat oleh para analis, sehingga informasi berupa angka-angka dapat diselidiki secara terukur. Untuk menguji teori secara deduktif, penelitian kuantitatif memerlukan kemampuan untuk menggeneralisasi, mengontrol tindakan pencegahan alternatif, dan menerapkan kembali temuan.²⁹

Penelitian kuantitatif menonjolkan kekhasan objektif dan meningkatkan objektivitas. Konfigurasi eksplorasi diselesaikan

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 99.

²⁸ Erwan Agus Purwant dan Dyah Ratih S, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, : Gava Media, 2017), 16.

²⁹ Ibid.16

menggunakan angka penanganan faktual, struktur, dan tes terkontrol.³⁰ Penelitian sebab dan akibat adalah nama penelitian semacam ini. Hubungan sebab akibat dipelajari dalam penelitian sebab-akibat. Biasanya, hal itu dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor tertentu yang mungkin menjadi akar dari gejala yang sedang dipelajari.³¹

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendorong realitas, menguji spekulasi, menjabarkan hubungan antar faktor, memberikan penyelidikan faktual, dan menilai hasil. Penggunaan riset desain yang formal, terstruktur, terstandar, dan matang diperlukan untuk pendekatan kuantitatif. Karena desain adalah jenis penelitian yang akan dilakukan secara teratur harus spesifik dan rinci.³²

2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menonjolkan kekhasan objektif dan meningkatkan objektivitas. Konfigurasi eksplorasi diselesaikan menggunakan angka penanganan faktual, struktur, dan tes terkontrol.³³ Penelitian *cause and effect* adalah nama penelitian semacam ini. Hubungan sebab akibat dipelajari dalam penelitian sebab-akibat. Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor-

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 12.

³¹ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009)

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 12.

faktor tertentu yang mungkin menjadi alasan untuk efek samping yang diteliti.³⁴

Penelitian kuantitatif menonjolkan kekhasan objektif dan meningkatkan objektivitas. Konfigurasi eksplorasi diselesaikan menggunakan angka penanganan faktual, struktur, dan tes terkontrol.³⁵ Penelitian *cause and effect* adalah nama penelitian semacam ini. Hubungan sebab akibat dipelajari dalam penelitian sebab-akibat. Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor-faktor tertentu yang mungkin menjadi alasan untuk efek samping yang diteliti.³⁶

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil yakni ibu-ibu yang sudah memiliki anak dan yang rumahnya terkena dampak bandara Kediri yang mengharuskan pindah tempat tinggal. Sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Populasi yang diambil yakni dari dua kecamatan yang berada di Kabupaten Kediri yakni Kecamatan Grogol dan Kecamatan Tarokan.

³⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 12.

³⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 87.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel. Tujuan dari metode *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa hanya sampel dengan unsur-unsur tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti yang akan digunakan sebagai sampel.³⁸ Dengan meletakkan tindakan inklusi (pengakuan) dan eklusi (penolakan) sebagai salah satu jenis pengendalian mutu pengujian³⁹, yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Rumahnya yang terdampak bandara Kediri atau mengharuskan pindah tempat tinggal.
- 3) Sudah menikah
- 4) Perempuan
- 5) Punya anak
- 6) Memiliki tempat tinggal baru
- 7) Umur maksimal 50 tahun.

b. Kriteria Eklusi

- 1) Umur lebih dari 50 tahun.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 87.

³⁹ *Ibid.*, 87.

61 dari total sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan memenuhi persyaratan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan skala mental. Skala psikologis adalah daftar dengan pertanyaan atau pernyataan sebagai item rangsangan. Item-item tersebut didasarkan pada indikator, yaitu alat ukur aspek atau atribut yang efektif.⁴⁰

Skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap di mana subjek diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan, digunakan dalam penelitian ini. Keadaan skala pada skala Likert memberikan 4 tanggapan pertanyaan besar dan negatif yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).⁴¹

Cara penskoran skala *Adversity Quotient* dan Kecemasan terhadap tempat tinggal baru adalah dengan melihat jenis item, termasuk item *favorable* atau *unfavorable*. Item *favorable* dapat skor 4 jika subyek memilih jawaban sangat setuju (SS), dapat skor 3 untuk Setuju (S), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, item *unfavorable* diberi skor 1 apabila memilih Sangat Setuju (SS), diberi skor 2 jika memilih jawaban

⁴⁰ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 97.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 149.

Setuju (S), skor 3 Tidak Setuju (TS), dan skor 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1

Skor Skala Likert Model Likert

Skor Favorable	Respon Jawaban	Skor Unfavorable
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Alat pengukur skala mental ini berdiri sendiri berdasarkan hipotesis dan sudut pandang dari Soltz untuk sisa kecemasan dan Dance untuk kegelisahan tentang tempat lain di rumah yang kemudian dilakukan oleh Proficient Judgment, khususnya pemikiran ahli atau individu yang dianggap ahli dalam hal itu.⁴² Dalam penelitian ini, subjek akan dievaluasi menggunakan salah satu dari dua skala:

1. Aspek *Adversity Quotient*

Adapun aspek *Adversity Quotient* menurut Soltz diantaranya ialah: a.

Control (Kendali), b. *Origin* dan *Ownership* (Jangkauan dan Pengakuan), c.

Reach (Jangkauan), d. *Endurance* (Daya Tahan).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

Tabel 3.2
Blueprint Adversity Quotient

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah item	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
<i>Control</i> (Kendali)	a. Mampu mengendalikan emosi	18, 30 7	8, 27 6, 35	4 3	25%
	b. Berani dan yakin mengambil resiko	36, 33	23, 15	4	
	c. Mampu menghadapi keadaan yang tidak diinginkan.				
<i>Origin dan Ownership</i> (Jangkauan dan Pengakuan)	a. Berani mengakui kesalahan	19, 12 9, 22	10, 20 21, 11	4 4	35%
	b. Menyalahkan waktu dan orang lain	2, 29	3, 5	4	
	c. Menyelesaikan masalah				
<i>Reach</i> (Jangkauan)	a. Sejauh mana kesulitan menjangkau bagian dari kehidupan	1, 31 37, 34	4, 14 17, 39	4 4	15%
	b. Mampu				

	melakukan hal positif meski dalam keadaan sakit				
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	a. Optimis b. Menyelesaikan masalah dengan cepat	16, 32 13, 24	38, 25 28, 26	4 4	25%
Jumlah		19	20	39	100%

2. Aspek Kecemasan

Metode Likert digunakan untuk menilai skala kecemasan ini, dengan skor mulai dari 1 hingga 4. Keputusan respons terdiri dari empat klasifikasi, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3
Blueprint Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah item	Bobot
			Favorable	Unfavorable		
1	Psikologi	a. Gelisah	16, 5	19, 14	4	45%
		b. Gugup	9, 18	3, 10	4	
		c. Tegang	22, 4	15, 17	4	
2	Fisiologi	a. Jantung berdebar	26, 13 7, 23	8 12	3 3	25%

		b. Keringat dingin				
3	Sosial	a. Gangguan tidur	11, 24 1, 21	2, 6 20, 25	4 4	30%
		b. Rasa was-was terhadap sekitar				
					26	100%

Try Out digunakan dalam metode penelitian ini. Makna evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menaksir informasi instrumen yang disampaikan secara menarik untuk mendalami responden, langsung digunakan dan diperiksa secara lugas.⁴³ *SPSS for Windows Evaluation* versi 16.0 digunakan untuk analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

Data langsung dari subjek adalah penelitian Data primer merupakan.⁴⁴ Pokok bahasan kajian ini adalah hasil akhir dari data atau kenyataan di lapangan, baik melalui pertemuan maupun konsentrat lapangan secara langsung di lapangan. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan survei sebagai penelitian berskala yang diarahkan pada penghuni yang rumahnya terkena dampak pembangunan Bandara Kediri.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung berasal dari subjek penelitian disebut sebagai data sekunder.⁴⁵ Informasi tersebut berupa hasil audit tertulis, dokumen dari berbagai tulisan yang berhubungan dengan materi. Informasi tambahan dimanfaatkan sebagai buku, buku harian penelitian dan tulisan lainnya sebagai pendukung penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

a. Skala Psikologi

Skala adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk melengkapi skala pertanyaan. Pertanyaan dimaksudkan untuk dijawab oleh responden.⁴⁶ Terdapat 2 skala yang digunakan dalam

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih S. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Gava Media , 2017), 63.

penelitian ini yaitu skala *adversity quotient* dan skala kecemasan terhadap tempat tinggal baru. Alat ukur skala psikologis ini dibuat sendiri atas dasar teori dan aspek dari Soltz untuk *adversity quotient* dan Dance untuk kecemasan terhadap tempat tinggal baru yang selanjutnya dilakukan *Profesional Judgment* yakni pertimbangan dari ahli atau orang yang dianggap ahli dalam hal tersebut.⁴⁷

b. Dokumentasi

Cara ini merupakan usaha untuk mendapatkan sedikit informasi melalui rekaman dari berbagai laporan atau bukti-bukti yang disusun, seperti kondisi masyarakat, desain hirarki, dll. Foto kegiatan penelitian dan dokumen terkait lainnya yang telah direkam sebagai sumber informasi termasuk dalam dokumen pertanyaan.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Informasi dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif. Peneliti meneliti variabel penelitian dengan menggunakan metode analisis berupa analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kebutuhan spiritual terhadap variabel terikat kecemasan menghadapi kematian. Ketepatan dan kemudahan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

⁴⁸ Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif: Aplikasi Prakti Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Perss, 2004), 72.

penanganan informasi dalam pemeriksaan eksplorasi ini dilakukan dengan menggunakan program *PC SPSS for Windows Assessment* adaptasi 16.0.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam mengungkap dan memahami suatu variabel eksplorasi tunggal dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan rata-rata (mean), pengangkutan berulang, estimasi bentangan dan standar deviasi, ini adalah semacam strategi pemeriksaan khusus investigasi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kemampuan untuk menentukan seberapa akurat suatu alat ukur menjalankan fungsinya merupakan tujuan dari validitas. Ketika alat ukur berfungsi sebagaimana dimaksud, itu dianggap memiliki validitas yang tinggi.⁴⁹

Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi dan perhitungan program SPSS. Berdasarkan *professional judgment*, validitas isi butir soal yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan ahli atau orang yang dianggap ahli dalam mata pelajaran tersebut. Pada saat r tabel diperiksa pada taraf signifikansi 5%, nilai r hitung $> 0,248$ menunjukkan item pertanyaan valid.⁵⁰

b. Uji Reliabilitas

⁴⁹ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas Dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 89.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

Salah satu indikator tingkat keterandalan, konsistensi, dan stabilitas alat ukur adalah reliabilitas.⁵¹ Kualitas yang tidak tergoyahkan digunakan untuk menentukan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan dan memberikan kualitas yang agak dapat diprediksi dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan solid jika memberikan nilai *Crombach's Alpha* > 0.60.⁵² Hasil perhitungan yang solid, khususnya dengan menggunakan program SPSS, diperoleh dari uji konsistensi interior kualitas *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel.⁵³

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas

NO	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

S

umber:Wibowo, 2012

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

⁵¹ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2000), 83.

⁵² Singih Santosa. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: Elek Media Komputindo,2015), 192.

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 74.

Uji normalitas ini diterapkan saat membandingkan distribusi sampel dengan distribusi lainnya. Distribusi normal beberapa data diperiksa menggunakan tes ini. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas.⁵⁴ Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dianggap normal. Program perhitungan SPSS Versi 16.0 untuk Windows digunakan untuk perhitungan.

b. Uji linearitas

Untuk melihat ada tidaknya hubungan lurus kritis antara kedua faktor yang diteliti dilakukan uji linieritas. Tes ini juga bisa menjadi penting untuk menggunakan investigasi kambuh dan koneksi. Jika nilai signifikansi pada tabel Linieritas $< 0,05$ maka data dalam penelitian dikatakan linier.⁵⁵ Program perhitungan SPSS Versi 16.0 untuk Windows digunakan untuk perhitungan.

4. Uji Hipotesis

Memanfaatkan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang telah diajukan sebelumnya harus didukung oleh pengujian ini. Dengan menggunakan analisis regresi linier langsung, pengujian hipotesis Analisis regresi linier dapat digunakan untuk menghubungkan variabel X dan Y. Regresi linier

⁵⁴ Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. H 245.

⁵⁵ Wibowo, Agung Edy. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. 73.

seederhana digunakan untuk membandingkan dan menguji variabel X (Kebutuhan Spiritual) dan Y (kecemasan akan kematian). Berikut adalah tindakan yang dilakukan.⁵⁶

Membuat persamaan garis linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Y = Kebutuhan Spiritual

X = Nilai Variabel Independen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien Regresi

SPSS untuk Windows versi 16.0 digunakan untuk membuat garis regresi. Faktor-faktor yang kambah akan muncul di tabel koefisien pada koefisien unstandardized segmen B.

5. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Akhir apakah Ho diakui atau ditolak, dapat diketahui melalui penjabaran nilai besar dalam metode pemeriksaan terukur, jika sig. <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa cara pemenuhan kebutuhan spiritual berpengaruh terhadap kecemasan

⁵⁶ Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 114.

kematian. Di sisi lain, jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual tidak berpengaruh terhadap kecemasan takut mati.

F. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variasi variabel independen, juga dikenal sebagai variabel X, berdampak pada variabel lain. juga bisa mengatakan bahwa variabel yang pengaruhnya ingin ketahui adalah variabel bebas. *Adversity Quotient* adalah variabel independen yang disebutkan.
2. Variabel terikat atau variabel Y adalah variabel pemeriksaan yang dialokasikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak dari faktor yang berbeda. Variabel penelitian ini yakni kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini saya lakukan di dua Kecamatan, Kecamatan Grogol dan Tarokan, yang berada di Kabupaten Kediri.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian diharapkan dapat membatasi signifikansi variabel dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penjabaran informasi yang diperoleh. Berikut penjelasan definisi operasional penelitian ini:

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan sehingga orang tersebut dapat keluar dari masalah yang dialami dengan mencari cara dan mengubah cara pandangnya yang pesimis menjadi optimis terhadap kesulitan yang dialami.⁵⁷

2. Kecemasan Warga Terhadap Tempat Tinggal Baru

Kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru merupakan kondisi emosional yang kurang membuat nyaman orang yang mengalaminya, dan secara subjektif ketika seseorang mulai memikirkan bagaimana kelangsungan hidup yang akan dijalani.

⁵⁷ Cika Irayani Sitanggang, Skripsi, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sumatera Utara* (Medan, 2018), 15.